

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Kelompok Media Kantong Karir

a. Bimbingan Kelompok

1) Pengertian Bimbingan Kelompok

Nurihsan (2016) bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan terhadap individu yang diberikan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa pemberian informasi dengan mendiskusikan permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan karir. Menurut Hartanti (2022) bimbingan kelompok sebagai dukungan terhadap individu yang diberikan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau kegiatan diskusi kelompok membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Kumara (2017) bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok dimana konselor memberikan menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok lebih fokus dan menjadi lebih terarah serta membantu mereka untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Susanto (2018) bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah munculnya masalah atau kesulitan pada siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian

informasi terkait permasalahan akademik, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Hartanti (2022) Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, hendaknya dilaksanakan dinamika kelompok untuk mendiskusikan dan membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi perkembangan atau pemecahan masalah siswa dalam layanan tersebut. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli mengenai bimbingan kelompok, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan membantu anggota-anggota untuk mencapai tujuan bersama.

2) Tujuan Bimbingan Kelompok

Nurihsan (2016) berpendapat bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang realistik, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara menyelesaikan tugas serta mencapai masa depan dalam studi, karir atau kehidupan. Kumara (2017) Secara umum layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Secara lebih khusus, bertujuan untuk mendorong berkembangnya pikiran, perasaan, persepsi, gagasan dan sikap yang mendukung tercapainya perilaku

yang lebih efektif, artinya meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Menurut Hartanti (2022) secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa, terutama kemampuan komunikasi anggota kelompok. Pengembangan emosi, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang memfasilitasi terjadinya perilaku yang lebih efektif. Secara khusus, peningkatan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal siswa adalah tujuan spesifik dari layanan bimbingan kelompok. Selain itu, tujuan khusus dari konseling kelompok adalah:

- a) Membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- b) Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- c) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- d) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e) Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f) Melatih siswa memperoleh keterampilan social.

- g) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain

3) Tahapan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (dalam Fadilah, 2019) bimbingan kelompok pada pelaksanaannya memiliki tahapan yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Tahap ini dapat digambarkan sebagai tahap pengantar, tahap keterlibatan diri, atau tahap integrasi penuh ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini, anggota saat ini biasanya saling memperkenalkan diri dan berbagi aspirasi serta tujuan mereka, yang mereka harapkan dapat dicapai secara individu, bersama-sama, atau sebagai kelompok. Bersamaan dengan merangkum aturan yang akan diikuti dalam bimbingan kelompok, ini memberikan deskripsi tentang bimbingan kelompok sehingga setiap anggota menyadari apa itu dan mengapa itu diperlukan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu: (1) menjelaskan kegiatan yang akan

ditempuh pada tahap berikutnya, (2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap \menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, (3) membahas suasana yang terjadi, (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin bimbingan kelompok, yakni menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya, mendorong dibahasnya suasana perasaan, dan membuka diri sebagai contoh, dan penuh empati.

c) Tahap inti

Tahap ini merupakan tahap inti dimana fokus utama dari layanan bimbingan kelompok. Teknik kegiatan yang dilakukan dildalam bimbingan kelompok adalah teknik permainan simulasi yang dimana dalam prosesnya harus menjadi perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Pada titik ini, pemimpin bimbingan kelompok memiliki sejumlah tanggung jawab, salah satunya adalah mengawasi alur permainan simulasi.

d) Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai

oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai setidaknya mendorong kelompok tersebut melakukan kegiatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai secara utuh. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasilhasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.

b. Media Kantong Karir

1) Pengertian Media Kantong karir

Menurut Ajizah (2024) media kantong karir adalah media yang dirancang sebagai sarana pemberian informasi untuk membantu siswa dalam merencanakan karirnya. Melalui media ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai pilihan studi lanjut, prospek kerja, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai karir impian. Dengan bekal informasi yang lengkap, diharapkan siswa dapat membuat perencanaan karir yang lebih baik dan matang. Media kantong karir merupakan media yang digunakan untuk mengetahui berbagai informasi terakait pilihan studi lanjut dan prospek karir di masa depan. Selain itu, media kantong karir juga melatih siswa dalam mengambil keputusan karir.

Media kantong karir adalah sebuah media layanan dengan inovasi baru yang dikembangkan oleh peneliti berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling. Media ini dapat berguna bagi siswa dalam pemahamannya mengenai karir di masa depan. Siswa dapat memperluas pandangan mereka dan mengidentifikasi minat serta keterampilan mereka terkait dengan bidang karier tertentu dengan bantuan informasi yang diberikan dalam media kantong karir. Media kantong karir ini didesain seperti bentuk papan catur tetapi cara menggunakannya seperti buku, berisi dengan 9 kantong yang didalamnya terdiri 6 kantong mengenai berbagai macam karir dari jurusan yang sesuai dan 2 kantong dibelakang berisi mengenai pilihan Ya atau Tidak apakah karir tersebut sesuai dengan yang diinginkan, serta yang terakhir 1 kantong dibelakang berisikan motivasi. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli mengenai media kantong karir jadi dapat disimpulkan bahwa media kantong karir adalah media layanan bk yang dapat digunakan untuk memberikan informasi karir kepada siswa dan dapat membantu siswa memperluas wawasan dan mengenali minat serta kemampuan diri terkait bidang karir tertentu.

2) Manfaat Media Kantong Karir

Menurut Ajizah (2024) manfaat membuat media kantong karir termasuk memberikan informasi karir kepada siswa, terutama tentang universitas/perguruan tinggi, sehingga mereka dapat

memahami berbagai jenis profesi dan menyadari berbagai program studi yang ditawarkan oleh institusi. Media yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ataupun bimbingan klasikal. Selain itu, media kantong karir memberikan gambaran awal mengenai jalur pendidikan dan karir yang akan ditempuh setelah lulus dari jenjang pendidikan tertentu.

Media ini membantu siswa lebih mengenal potensi diri mereka, khususnya dalam minat dan bakat. sehingga mereka dapat membuat perencanaan karir yang tepat. Media Kantong karir dirancang untuk membantu siswa mengenal berbagai pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri mereka. Penggunaan media ini dapat mendorong siswa untuk lebih mengenal diri sendiri dalam minat, bakat dan kemampuannya.

c. Bimbingan Kelompok Media Kantong Karir

1) Pengertian Bimbingan Kelompok Media Kantong karir

Bimbingan kelompok media kantong karir adalah sebuah layanan yang digunakan dengan dinamika kelompok dan menggunakan media kantong karir. memanfaatkan kantong karir sebagai media untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan karir. Bimbingan kelompok media kantong karir merupakan layanan bimbingan karir yang menggunakan sebuah media kantong karir untuk membantu siswa

memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pilihan studi lanjut dan dunia kerja.

2) Manfaat Bimbingan Kelompok Media Kantong Karir

Penggunaan media kantong karir dalam layanan bimbingan kelompok memberikan beberapa manfaat penting, antara lain:

- a) Memberikan informasi yang terstruktur mengenai berbagai pilihan karir dan jalur pendidikan yang tersedia, sehingga siswa dapat membuat perencanaan karir yang matang terkait masa depan mereka.
- b) Adanya media dalam bimbingan kelompok siswa lebih mudah Menyusun perencanaan karir jangka panjang terkait pendidikan dan karir mereka
- c) Penggunaan media kantong karir dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan antusiasme siswa dan pasrtisipasi dalam mengikuti kegiatan layanan.
- d) Membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan karir yang didapat dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok
- e) Agar siswa mampu memahami informasi yang didapat dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok media kantong karir.

3) Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok Media Kantong Karir

Tahapan kegiatan bimbingan kelompok media kantong karir diantaranya yaitu:

a) Sesi Pertama

Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Dilanjutkan dengan pengenalan masing-masing anggota (bisa menggunakan ice breaking). Kemudian peneliti menjelaskan tujuan dan tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok. Pada sesi pertama ini topik yang akan dibahas yaitu mengenai perencanaan karir. Konselor mengajak para siswa untuk tanya jawab dan memberikan pendapat serta berdiskusi mengenai topik tersebut.

b) Sesi Kedua

Pada sesi kedua ini peneliti menyiapkan media kantong karir beserta beberapa kertas gulung kecil yang berisikan tulisan semua profesi. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan cara menggunakan media kantong karir tersebut. Dalam menggunakan media kantong karir ini peserta didik dapat mengambil satu kertas gulung yang berisikan salah satu profesi. Misalnya, siswa mendapatkan profesi dosen, setelah itu siswa dapat membuka kantong dan mengambil kertas dalam kantong yang bertuliskan profesi dosen. Didalam kertas itu berisikan informasi mengenai profesi dosen. Setelah itu

siswa akan ditanya apakah profesi tersebut sesuai dengan profesi yang diinginkan. Nanti siswa akan di arahkan untuk memilih kantong yang bertuliskan YA dan TIDAK. Jika profesi tersebut sesuai maka siswa mengambil kertas di dalam kantong bertuliskan YA. Dalam kertas tersebut akan ada pertanyaan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menempuh profesi yang dipilih. Yang terakhir siswa akan mendapatkan motivasi dari kantong yang bertuliskan motivasi. Setelah itu siswa dapat bergantian untuk mempraktikkan menggunakan media kantong sampai selesai.

c) Sesi Ketiga

Sesi terakhir ini anggota kelompok akan menyimpulkan dan menyampaikan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2. Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Juniyarti (2020) perencanaan karir adalah proses yang diawali dengan mengenal diri sendiri, kemudian menyadari akan peluang, membuat keputusan, mengembangkan tujuan serta rencana sampai memprogramkan pekerjaan, pendidikan, dan pelatihan yang akan dibutuhkan didunia kerja. Menurut blackford (dalam Juniyarti, 2020) perencanaan karir adalah proses pembelajaran yang melibatkan pengembangan pribadi, kemampuan untuk membuat keputusan karir

yang tepat, serta kemampuan untuk manajemen diri dan kemampuan untuk bekerja.

Menurut Zen (dalam Juniyarti, 2020) perencanaan karir adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk memahami diri dan lingkungannya, Upaya untuk menyesuaikan diri di lingkungan kerja, menjalani Latihan kerja serta membuat program kerja untuk kehidupan masa depan. Menurut Juniyarti (2020) perencanaan karir merupakan serangkaian aktivitas dan tindakan yang dilakukan siswa dalam mempersiapkan karir masa depan dan mencapai tujuan karir yang dimulai dari memahami diri, mengeksplorasi informasi pendidikan dan dunia, menetapkan tujuan karir serta mengambil keputusan.

Menurut Wakhinuddin (2020) Karier adalah aktivitas yang dilakukan seseorang selama masa kerja mereka yang memberikan struktur, kontinuitas, dan makna dalam hidup mereka. Perencanaan karier adalah proses memutuskan rencana apa yang akan dilaksanakan di masa depan. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli mengenai perencanaan karir dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang dilakukan siswa untuk memahami potensi diri sendiri agar siswa siap dalam mempersiapkan karir masa depan dan bisa mencapai tujuan karir yang diinginkan.

b. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Menurut Tohirin (2015) menjelaskan beberapa di dalam aspek-aspek perencanaan karir terdapat beberapa indikator-indikator antara lain yaitu:

- 1) Pemahaman terhadap dunia kerja. dapat mengetahui keadaan dan situasi yang ada dalam dunia kerja, serta mengetahui informasi-informasi mengenai karir yang diinginkan.
- 2) Perencanaan dan pemilihan karir. Merencanakan dan memilih suatu pekerjaan disesuaikan dengan potensi-potensi yang dimiliki individu itu sendiri.
- 3) Cita-cita masa depan. seseorang memilih karirnya dengan baik-baik karena karir yang sesuai dengan yang diinginkannya itu merupakan cita-cita yang diharapkan.
- 4) Minat terhadap karir tertentu. Memiliki kecenderungan yang berhubungan dengan apa yang ingin dicapainya dalam karir yang diinginkan.
- 5) Kemampuan dalam bidang tertentu, artinya memiliki keahlian khusus dalam bidang yang ingin ditekuni sehingga dapat menunjang karir yang diinginkan.

Menurut Suherman (2009) mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa

didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung.

- 2) Membicarakan karir dengan orang dewasa. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir.
- 3) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memiliki ketrampilan terkait dengan karir yang telah dipilih dalam perencanaan karir.
- 4) Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler di sekolah sebagai media untuk menambah ketrampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita-cita setiap siswa.
- 5) Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah ketrampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karir.
- 6) Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu

yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa bisa memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan.

- 7) Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan.
Untuk memasuki karir maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perencanaan karir

Menurut Winkel (dalam Nugroho et al., 2008) perencanaan karier yang sukses, keberadaan diri sendiri merupakan faktor utama, karena dalam perencanaan karir diperlukan pengaturan dalam pengelolaan potensi diri selain pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, adanya pengaruh dari luar seperti teman sebaya, keluarga, budaya, dan pendidikan pada akhirnya akan kembali kepada kontrol diri dalam menentukan sebuah vokasi. Untuk merencanakan karier yang sukses, seseorang harus mempertimbangkan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jika seseorang tidak melakukan perencanaan karier yang cukup, mereka akan kesulitan menemukan posisi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pelaksanaan perencanaan karir dan pengembangan karier masing-masing anggota dalam organisasi tentunya tidak sama, karena disebabkan bermacam faktor.

Ada beberapa faktor dibawah ini yang mempengaruhi perencanaan karir individu, antara lain:

1) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual merupakan tingkat latihan dan pendidikan yang dilalui oleh individu. Pendidikan yang tinggi serta semakin banyanya hasil karya, kursus, pelatihan, seminar yang diikuti, semakin mempunyai peluang untuk memposisikan sebuah karir lebih besar.

2) Kemampuan dalam kepemimpinan

Kemampuan dalam kepemimpinan adalah kompetensi baik soft skill atau hard skill yang ada pada individu yang dapat menunjang penyelenggaraan pekerjaan setiap hari.

3) Kemampuan manajerial

Kemampuan manajerial melingkupi keterampilan organisasi, perencanaan, control, dan pelaksanaan kepada penyelenggaraan aktivitas yang telah dibuat oleh organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa dapat diakibatkan dari berbagai faktor dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosial individu. faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh untuk individu dalam merencanakan karirnya di masa depan.

B. Kerangka Berpikir

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh siswa terutama pada siswa SMK. Menurut Syaiffina (2019) perencanaan karir sangat diperlukan bagi siswa terutama dalam membangun kecakapan siswa untuk merencanakan dan memilih karirnya. Pada era sekarang banyak siswa yang mempunyai perencanaan karir yang rendah. Dalam hal itu ada beberapa faktor penyebab rendahnya perencanaan karir pada siswa. Menurut Adityawarman (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa adalah faktor eksternal (luar) maupun internal (dalam). Nilai-nilai hidup, IQ, keterampilan, hasrat, karakteristik, keahlian, dan kondisi fisik adalah contoh dari faktor-faktor internal. Faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan intervensi yang tepat guna meningkatkan perencanaan karir yang masih rendah. Dalam konteks ini layanan bimbingan kelompok media kantong karir dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan perencanaan siswa yang rendah. Untuk meningkatkan perencanaan karir yang rendah peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok media kantong karir yang dilakukan guna memberikan informasi pemahaman mengenai perencanaan karir yang baik.

Nurasiah (2023) siswa harus menyadari kemampuan, minat, dan potensi mereka untuk memahami perencanaan karir yang efektif dan ideal. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa menjadi lebih

mandiri dalam pilihan karir mereka. Menurut Hartanti (2022) bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi dengan membahas permasalahan karir yang dialami siswa. Sehingga dalam layanan ini dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan dalam perencanaan karir untuk masa depan yang sesuai. Agar layanan bimbingan kelompok dapat berjalan optimal, perlu adanya penggunaan media yang menarik. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan media kantong karir. Media kantong karir menurut Ajizah (2024) sebuah media yang dirancang sebagai sarana pemberian informasi untuk membantu siswa dalam merencanakan karirnya. Selain itu, media kantong karir juga melatih siswa dalam mengambil keputusan karir. Melalui aktivitas permainan, siswa dihadapkan pada pilihan-pilihan karir dan dituntut untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan dirinya. Jadi, dengan dilakukan layanan bimbingan kelompok media kantong karir siswa akan melakukan proses bimbingan dengan melibatkan kolaborasi, analisis permasalahan nyata dan pengambilan keputusan. Sehingga siswa mudah untuk menentukan karirnya dengan tepat.

Layanan bimbingan kelompok media kantong karir memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat memahami bahwa perencanaan karir itu sangat penting bagi masa depan mereka. Dengan diberikan layanan bimbingan kelompok media kantong karir di SMK Gamaliel 1 Madiun siswa dapat merencanakan karirnya dengan baik dan matang. Selain itu setelah diberikan layanan bimbingan kelompok media kantong karir siswa

mampu untuk menentukan karirnya untuk masa depan. Sehingga mereka dapat memikirkan apa yang akan dilakukan setelah lulus dari pendidikan yang ditempuh.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Maka berdasarkan pemahaman dan penjelasan kerangka berpikir diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media kantong karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas X TPM SMK Gamaliel 1 Madiun Tahun 2024/2025.